

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

CoronaVirus Disease (Covid-19) adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah *covid-19*, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*. Secara global pada Januari 2022, ada 364.191.494 kasus *covid-19* yang dikonfirmasi, termasuk 5.631.457 kematian, yang dilaporkan ke *World Health Organization (WHO)*. Di Indonesia sendiri pada Januari 2022 total kasus positif mencapai 4,3 juta dan total kasus meninggal dunia 144 ribu kasus (*WHO, 2022*). Sulitnya mengendalikan penyebaran virus *covid-19* maka pemerintah menerapkan berbagai kebijakan yang berdampak pada berbagai sektor. Seperti pendidikan, ekonomi dan sosial. Kebijakan ini tentunya sangat berdampak bagi masyarakat salah satunya pada bidang pendidikan (Haryanti, 2020).

Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi di rumah, membuat panik banyak pihak. Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh menjadi faktor utama dalam masalah ini. Sebenarnya pemerintah juga sudah menyiapkan berbagai alternatif dalam masalah ini tetapi masyarakat masih merasa kesulitan beradaptasi dengan kebiasaan baru ini. Penerapan peraturan baru ini memaksa masyarakat untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap terlaksana, dan yang menjadi pilihan adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk media pembelajaran (Haryanti, 2020). Pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak pada pendidikan, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya (Widjajanti, 2020). Kehadiran wabah pandemi *covid-19* tentunya banyak memberikan dampak dan pengaruh yang tidak

biasa pada kehidupan masyarakat. Bukan hanya dampak yang terjadi pada kesehatan fisik, namun kondisi psikologis individu dan masyarakat pun ikut terpengaruh juga.

Ada beberapa dampak psikologi ketika pandemi yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat yakni gangguan stres pascatrauma (*post traumatic stress disorder*), kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan afeksi, insomnia, dan merasa diri tidak berdaya. Kondisi yang paling parah adalah kemunculan kasus ketakutan terhadap orang asing dan juga kasus bunuh diri karena seseorang sangat ketakutan jika dirinya akan terinfeksi oleh virus yang dianggap sangat mengerikan. Kondisi yang datang dan berubah secara tiba-tiba, akan membuat masyarakat menjadi tidak siap dalam menghadapinya. Kondisi tersebut sangat bisa memicu kecemasan berlebih pada semua orang karena mereka takut bahwa dirinya akan terjangkit dan mengalami hal mengerikan (Jihan, 2020). Keperawatan adalah salah satu pendidikan yang mendapat imbas dari pandemi. Pendidikan keperawatan pada saat ini menghadapi masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya dimana pandemi menyebabkan masalah yang sangat sulit bagi peserta didik dan penyelenggara pendidikan. Masalah yang dihadapi meliputi bagaimana bisa mengimplemntasikan praktik keperawatan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (Livana, 2020).

Pembelajaran di klinik adalah sebuah pengalaman penting yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari sebelum menjadi perawat yang professional (Custodio, 2009). Pada praktek klinik mahasiswa dituntut untuk mandiri dan cekatan dalam tindakan terhadap pasien. Selain itu, mahasiswa juga dibebankan untuk membuat tugas asuhan keperawatan individu dan asuhan keperawatan kelompok sebagai bukti bahwa telah mengikuti praktek klinik (Hidayat, 2009). Tujuan dari praktik klinik selain menerapkan konsep adalah diharapkan peserta didik lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga terampil dalam menggunakan teori dan tindakan. Di lahan praktik peserta didik juga dapat bereksperimen dengan menggunakan konsep dan teori untuk praktik, menyelesaikan masalah dan mengembangkan bentuk perawatan baru Mahasiswa keperawatan wajib mengikuti praktek klinik yang diselenggarakan kampus. Praktek klinik dapat membantu pengembangan soft skill bagi individu. Biasanya Parktik Klinik

dimulai pada tingkat V tetapi ada juga sebagian jurusan kesehatan yang memulai praktik klinik pada tingkat I (Nursalam, 2014).

Sembilan juta orang Indonesia, atau 3,7 persen dari populasi, menderita depresi. Setiap jam, seseorang di Indonesia mengambil nyawanya sendiri. Angka mencengangkan yaitu 3,4 kasus bunuh diri per 100.000 orang di Indonesia (*world population review*). Enam belas juta orang (6 persen) berusia 15 dan lebih tua telah menunjukkan gejala kecemasan atau depresi, dan sekitar 400.000 orang (1,72 persen) hidup dengan penyakit yang lebih parah seperti psikosis. Dari yang terakhir, 57.000 orang dilaporkan pernah mengalami pembelengguan sebelumnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Covid-19 juga berdampak bagi mahasiswa keperawatan meliputi penurunan motivasi belajar, kemampuan menguasai pengetahuan perawat kurang, penurunan keterampilan, ketakutan mengikuti praktik klinik, ketidakefektifan proses pembelajaran, perpanjangan/penundaan masa studi dan stress yang dialami akibat kondisi pandemi secara global (Zendrato, 2021). Walaupun ditengah pandemi wabah virus *Covid-19* ini, mahasiswa tetap harus melaksanakan praktik demi tercapainya target kompetensi keperawatan. Praktik klinik ditengah wabah virus *covid-19* tentunya juga memberikan dampak bagi mahasiswa yang menjalaninya. Baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif mengikuti praktik klinik secara langsung saat masa pandemi diantaranya adalah mahasiswa lebih paham dan bisa melakukan tindakan secara langsung kepada pasien. Sedangkan dampak negatif mahasiswa mengikuti praktik klinik selama pandemic *covid-19* adalah dapat mudah tertular virus *covid-19* (Hendri, 2021). Stress merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan stress apabila seseorang mengalami beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dalam mengalami stress (Hidayat, 2008). Stress dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individu (Wahjono 2010).

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan selama bulan Januari 2022 dengan 20 mahasiswa jurusan keperawatan dari Universitas Aisyiyah Surakarta yang pernah

mengikuti praktek klinik selama pandemi ,diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang mempunyai gejala stress karena faktor psikis sebanyak 10 orang dan 5 diantaranya dikarenakan faktor fisik dan 5 responden mengalami stress akibat pembatasan sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran faktor pemicu stress selama praktik klinik masa pandemi *covid-19* pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran kesehatan psikis dan pembatasan sosial pemicu stress mahasiswa sarjana keperawatan dalam menghadapi praktik klinik selama pandemi *covid-19*”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesehatan psikis dan pembatasan sosial pemicu stress mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik selama pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan faktor Kesehatan psikis pemicu stress pada mahasiswa.
- b. Mendiskripsikan faktor status pembatasan sosial pemicu stress pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang gambaran faktor pemicu stress pada mahasiswa yang menjalani praktik klinik di masa pandemi *covid-19*.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku pendidikan serta mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Instansi Pendidik

Menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan terutama pengetahuan mengenai gambaran faktor pemicu stress mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik selama pandemi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan tingkat stress.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang diantaranya :

1. **Krisnatuti, Diah. Eka Wulida Latifah** (2021) **Judul** : Pengaruh faktor sosial ekonomi, stressor, dan strategi koping lansia terhadap stres lansia selama pandemi covid-19. Tujuan : Menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi, stressor, strategi koping, dan praktek koping terhadap stres pada lansia selama masa pandemi. **Simpulan Hasil** : . Lansia dalam penelitian ini mengalami tingkat stres dengan kategori yang rendah sebanyak 93,3 persen meskipun jumlah stres yang dialami akibat pandemi cukup banyak yakni sebanyak 22,9 persen. Strategi koping dan praktek koping yang dilakukan sudah sangat baik dilakukan oleh lansia dalam penelitian ini. Temuan menariknya adalah lansia yang menikah lebih banyak mengalami stres kategori tinggi. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi stres pada lansia secara signifikan selama masa pandemi ialah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan sumber stres. **Perbedaan** : Dengan penelitian ini adalah judul, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian. **Persamaan** : Terdapat variable stress.
2. **Nofalia, Ifa** (2020) **Judul** : Pengaruh strategi koping terhadap stress pada masyarakat di era pandemi *COVID-19*. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh strategi koping terhadap stress di masyarakat. **Simpulan hasil** : strategi koping baik dengan stress ringan sebanyak 14 responden (28%). Hasil dari uji statistik menggunakan Spearman's rho memiliki nilai signifikansi 0,003 (< alpha 0,05) sehingga hipotesis alternatifnya diterima. **Perbedaan** : Dengan penelitian ini adalah

judul, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian. **Persamaan** : Terdapat Variabel stress